

LAPORAN KINERJA

**BALAI PENELITIAN PERTANIAN
LAHAN RAWA
TAHUN 2018**



**BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN RAWA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
2019**



KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja (Lakin) adalah ikhtisar capaian kinerja instansi pemerintah yang dijelaskan secara lengkap, disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/ Daerah. Lakin merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Lakin menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mendukung *good governance* yang berdaya guna, berhasil guna, transparan, dan akuntabel, sesuai dengan ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Lakin Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Lakin Balittra) tahun 2018 disusun berdasarkan indikator-indikator yang sudah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balittra tahun 2018, yang ditandatangani oleh Kepala Badan Litbang Pertanian. Dalam dokumen perjanjian kinerja tersebut ditetapkan 3 (tiga) sasaran kegiatan dengan 4 (empat) indikator kinerja yang ingin dicapai oleh Balittra pada tahun 2018, yaitu : 1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); 2) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan; 3) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik Balittra; dan 4) Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015) di Balittra.

Diharapkan Laporan Kinerja Balittra tahun 2018 ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam menyusun dan mengevaluasi kebijakan program penelitian serta umpan balik dalam meningkatkan kinerja Balittra selanjutnya. Penghargaan dan ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini.

Banjarbaru, Januari 2019

Kepala Balai,

Ir. Hendri Sosiawan, CESA
NIP. 19630313 199003 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
DAFTAR TABEL	IV
DAFTAR GAMBAR.....	V
DAFTAR LAMPIRAN	VI
IKHTISAR EKSEKUTIF	VII
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	3
2.1. PERENCANAAN STRATEGIS.....	3
2.1.1. Visi.....	3
2.1.2. Misi.....	3
2.1.3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan.....	4
2.1.4. Arah Kebijakan	4
2.1.5. Strategi.....	5
2.1.6. Program dan Kebijakan.....	6
2.1.7. Indikator Kinerja Utama.....	6
2.2. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018	7
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	9
3.1. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2018	9
3.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	122
3.2.1. Capaian Kinerja Tahun Berjalan	122
3.2.2. Perbandingan Capaian dengan Tahun Sebelumnya	23
3.2.3. Keberhasilan	24
3.2.4. Kendala dan Antisipasi	24
3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN	266
3.3.1. Realisasi Anggaran	277
3.3.2. PNBP	277
PENUTUP	299
LAMPIRAN	31



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indikator Kinerja Utama Balittra tahun 2015-2019.....	7
Tabel 2.	Perjanjian Kinerja Tahun 2018	8
Tabel 3.	Output Balittra yang Sudah Dimanfaatkan Tahun 2014-2018.....	10
Tabel 4.	Kegiatan Diseminasi Balittra pada tahun 2018.....	13
Tabel 5.	Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja 2	17
Tabel 6.	Interval SKM berdasarkan PermenPAN RB Nomor 14 Tahun 2017.....	21
Tabel 7.	Unsur-unsur Pelayanan SKM yang dinilai.....	21
Tabel 8.	Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun 2017	23
Tabel 9.	Kendala dan Antisipasi.....	24
Tabel 10.	Nilai efisiensi kinerja indikator kinerja utama Balittra TA. 2018	25



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Keragaan tanaman pada demplot kegiatan diseminasi teknologi inovatif lahan rawa mendukung swasebada pangan di Kab. Sambas, Kalimantan Barat	13
Gambar 2	Keragaan tanaman padi pada kegiatan produksi benih padi rawa	14
Gambar 3	Kegiatan PPRN II di Taman Sains Pertanian Lahan Rawa	14
Gambar 4	Keragaan tanaman pada kegiatan diseminasi implemtasi teknologi di lahan pasang surut	15
Gambar 5	Keragaan tanaman jagung pada kegiatan pengembangan jagung di Kec. Wanaraya dan Marabahan, Kab. Batola	16
Gambar 6	Keragaan tanaman pada penelitian perbaikan teknologi budidaya terpadu untuk meningkatkan produktivitas padi di lahan sulfat masam	18
Gambar 7	Keragaan tanaman pada penelitian perbaikan teknologi budidaya terpadu untuk meningkatkan produktivitas kedelai di lahan sulfat masam	18
Gambar 8	Keragaan tanaman padi pada penelitian teknologi budidaya terpadu padi dan cabai pada lahan lebak tengahan	19
Gambar 9	Keragaan tanaman pada penelitian teknologi budidaya di lahan gambut dangkal dan bergambut untuk meningkatkan produktivitas tanaman	19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa.....	31
Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 Balittra.....	32



IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) telah menetapkan tujuan utama yang ingin dicapai sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Balittra tahun 2015-2019 sebagai berikut: 1) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan pasang surut; 2) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan lebak berbasis polder; 3) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan gambut ramah lingkungan; 4) Menghasilkan bahan rujukan terkait dengan teknologi inovasi pertanian lahan rawa; dan 5) Mendiseminasikan teknologi inovatif pertanian lahan rawa pasang surut dan lebak. Tujuan utama Balittra tahun 2015-2019 tersebut, menjadi dasar dalam menentukan sasaran kegiatan yang ingin dicapai Balittra pada Tahun Anggaran (TA) 2018 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Balittra.

Berdasarkan hasil Pengukuran Pencapaian Kinerja sampai akhir Desember 2018, seluruh indikator kinerja sasaran yang ditetapkan untuk tahun 2018 telah berhasil diselesaikan dengan baik, dibuktikan dengan: 1) 13 hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); 2) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan sebesar 100%; 3) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik Balittra dengan realisasi nilai 3 (Baik); dan 4) Tidak adanya temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015) di Balittra.

Faktor-faktor penghambat yang dihadapi peneliti dalam upaya pencapaian sasaran kegiatan selama TA 2018 adalah: faktor alam (kondisi cuaca ekstrim; serangan hama dan penyakit tanaman), dan faktor Sumber Daya Manusia (SDM) berupa terbatasnya SDM berkeahlian khusus. Langkah-langkah antisipasi yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala – kendala tersebut antara lain: 1) optimalisasi *long storage*, pompa, jaringan irigasi serta perbaikan tanggul (polder); 2) Pengamatan serangan hama/penyakit tanaman sejak dini secara intensif agar dapat segera dilakukan pengendalian hama/penyakit sebelum serangan tersebut bertambah parah; dan 3) Optimalisasi SDM di internal Balittra serta melibatkan tenaga luar yang memenuhi kualifikasi sesuai kebutuhan.

Untuk mendukung pencapaian sasaran strategis dari program penelitian dan kegiatan lapang di Balittra pada tahun 2018, Balittra mendapatkan anggaran (berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran revisi terakhir) sebesar Rp. 19.225.734.000,-. Anggaran tersebut digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan yang dilaksanakan di Balittra, baik kegiatan penelitian maupun kegiatan pendukung/administrasi.

Sampai akhir Desember 2018, total realisasi anggaran yang berhasil diserap lingkup BBSDLP sebesar Rp 18,160,037,468,- (94,46%) dari Rp. 19.225.734.000,- Dengan demikian sisa anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 1.065.696.532,- (5,54%). Seluruh kegiatan dapat terselesaikan dengan capaian fisik 100%. Berdasarkan hasil penghitungan, Balittra memiliki nilai efisiensi 255,11%.

Pencapaian target sasaran yang berhasil direalisasikan oleh Balittra sampai akhir Desember 2018 adalah sebagai berikut: (1) 1 teknologi diseminasi, (2) 2 Teknologi Adaptasi Perubahan Iklim, (3) 1 Teknologi Mitigasi Perubahan Iklim, (4) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, (5) 3 Layanan Manajemen, dan (6) 12 Bulan Layanan Perkantoran.

Keberhasilan pencapaian kinerja Balittra pada tahun 2018 berasal dari berhasilnya strategi balai dalam mengimplementasikan kegiatan dan didukung kerjasama yang baik antara pihak manajemen dengan pelaksana kegiatan penelitian dan diseminasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta dilaksanakannya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian dalam perencanaan indikator kinerja pada tahun 2018 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Balittra dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapasitas dan pembinaan program.



BAB I. PENDAHULUAN

Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengembangan teknologi pertanian. Balittra berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian). Dalam tugas sehari-hari, Balittra berada di bawah koordinasi Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian 25/Permentan/OT.140/3/2013 Tanggal 11 Maret 2013, Balittra mempunyai tugas melaksanakan penelitian lahan rawa untuk pertanian. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Balittra menyelenggarakan fungsi: 1) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, dan laporan penelitian lahan rawa untuk pertanian; 2) Pelaksanaan penelitian eksplorasi, karakterisasi dan konservasi ekosistem lahan rawa untuk pertanian; 3) Pelaksanaan penelitian teknologi pengelolaan sumberdaya lahan rawa; 4) Pelaksanaan penelitian komponen teknologi, system, dan usaha agribisnis pertanian lahan rawa; 5) Pemberian pelayanan teknis penelitian pertanian lahan rawa; 6) Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian pertanian lahan rawa; serta 7) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, dan perlengkapan Balittra.

Dalam menjalankan perannya ke depan, permasalahan yang dihadapi Balittra semakin kompleks, seperti: 1) keragaman tipologi dan lingkungan lahan rawa serta pengaruh dinamika iklim; 2) penyusutan dan degradasi lahan yang meluas; 3) perkembangan dinamika sosial kemasyarakatan yang lebih menarik dan menjanjikan di luar bidang pertanian; 4) kualitas mental Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah; 5) harga input sarana produksi yang semakin mahal; 6) jaminan harga dan akses pasar yang masih terbatas; 7) status kepemilikan lahan yang silang sengketa; dan 8) regulasi yang kurang berpihak kepada pertanian dan petani. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, Balittra sedang dan akan terus berinisiatif melakukan langkah-langkah visioner melalui optimalisasi sumberdaya penelitian yang dimiliki.

Paradigma Balittra dalam era pembangunan yang semakin kompetitif diarahkan menuju penciptaan teknologi pertanian, yang memiliki nilai tambah ekonomi tinggi untuk mewujudkan peran litbang dalam pembangunan pertanian (*impact recognition*) dan peningkatan nilai ilmiah (*scientific mission/recognition*). Paradigma ini menjadi basis untuk pencapaian status Balittra sebagai lembaga penelitian berkelas dunia (*a world class research institution*). Perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal harus dijawab dengan meningkatkan prioritas dan kualitas hasil litbang yang berorientasi pasar baik domestik maupun internasional dan berdaya saing tinggi. Guna menjawab kesemuanya itu, ke depan Balittra akan meningkatkan kerja sama baik dengan pemerintah daerah, lembaga penelitian, dan pelaku usaha (nasional maupun internasional).

Peran Balittra yang semakin besar dan strategis harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Berdasarkan data per 31 Desember 2018, jumlah SDM lingkup Balittra sebanyak 94 orang dengan komposisi menurut pendidikan terakhir sebagai berikut: lulusan S3 sebanyak 12 orang, lulusan S2 sebanyak 10 orang, lulusan S1 sebanyak 16 orang, dan lulusan < S1 sebanyak 56 orang.

Pelaksanaan tugas dan fungsi serta program Balittra juga perlu didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, antara lain berupa bangunan gedung kantor dan Aula, Taman Sains Pertanian (TSP), rumah kaca, perpustakaan (manual dan digital), *website*, galeri rawa, Laboratorium tanah, air, dan tanaman, Laboratorium mikrobiologi, serta kebun percobaan (KP). Kebun percobaan yang dimiliki Balittra per 31 Desember 2018 berjumlah 5 (lima) buah yaitu KP. Belandean (Lahan pasang surut tipe B), KP. Banjarbaru (Lebak-tadah hujan), KP. Handil Manarap (Tadah hujan), KP Binuang (lahan kering-tadah hujan-lebak) dan KP. Tanggul + Tawar (Lebak dangkal-tengahan). Seluruh aset tersebut terus dioptimalkan pemanfaatannya.

Laporan kinerja (Lakin) Balittra tahun 2018 ini merupakan bentuk akuntabilitas yang dihasilkan oleh Balittra dalam mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran pada tahun berjalan. Lakin ini menjadi sarana dalam mendukung *good governance* pemerintah yang transparan dan akuntabel, sesuai dengan ketentuan yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.



BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Rencana Strategis (Renstra) Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) 2015-2019 merupakan acuan bagi Balittra dalam merencanakan serta melaksanakan penelitian pertanian di lahan rawa periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis, baik di dalam maupun antar subsektor terkait. Penyusunan Renstra Balittra mengacu kepada: 1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, 2) Rencana Pembangunan Pertanian Jangka Panjang (RPJP) Tahun 2005-2025, 3) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019, 4) Renstra Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019, 5) Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Tahun 2015-2019, dan 6) Renstra Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian 2015-2019. Penjabaran dari Renstra Balittra tersebut disesuaikan dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan respon *stakeholders*.

2.1. Perencanaan Strategis

2.1.1. Visi

Visi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian adalah menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di kawasan Asia Tenggara yang profesional dan berorientasi kepada kebutuhan pengguna. Sejalan dengan visi eselon I tersebut di atas, serta tugas pokok dan fungsi yang diberikan kepadanya, maka visi Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa adalah menjadi lembaga penelitian yang maju dalam pengenalan dan pengembangan pengelolaan lahan rawa untuk pertanian secara berkelanjutan.

2.1.2. Misi

- 1) Menghasilkan teknologi untuk pengembangan pertanian pada ekosistem rawa sesuai lingkungan.
- 2) Mendorong terjalannya kerja sama penelitian tingkat nasional maupun internasional dalam pengelolaan lahan rawa berkelanjutan.

2.1.3. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan utama Balittra tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan pasang surut.
- 2) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan lebak berbasis polder.
- 3) Menghasilkan dan mengembangkan teknologi inovatif pengelolaan pertanian lahan rawa.
- 4) Menghasilkan teknologi model pengelolaan lahan gambut ramah lingkungan.
- 5) Menghasilkan bahan rujukan kebijakan terkait dengan teknologi inovasi pertanian lahan rawa.
- 6) Mendiseminasikan teknologi inovatif pertanian lahan rawa pasang surut dan lebak.

Sasaran Kegiatan yang ingin dicapai Balittra pada periode 2015-2019 adalah:

- 1) Dimanfaatkannya inovasi teknologi pertanian lahan rawa.
- 2) Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa.
- 3) Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa.

2.1.4. Arah Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa mengacu pada arah kebijakan pembangunan pertanian yang berlandaskan RPJM ketiga (2015-2019), sebagai penjabaran dari Visi, Program Aksi Presiden/Wakil Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla, serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.

Arah Kebijakan litbang pertanian lahan rawa ke depan adalah:

- 1) Memprioritaskan penyediaan inovasi dan teknologi inovatif untuk optimalisasi pemanfaatan lahan rawa, baik eksisting maupun areal bukaan baru dalam konteks peningkatan produksi (produktivitas dan luas areal tanam), nilai tambah, kelestarian sumberdaya dan lingkungan.
- 2) Mengarahkan kegiatan penelitian dan pengembangan yang berbasis sumberdaya lokal untuk merakit dan menghasilkan berbagai komponen teknologi, baik yang berbasis komoditas maupun bidang masalah, serta model pertanian lahan rawa inovatif (modern dan terpadu), seperti pertanian ramah lingkungan dan pertanian bioindustri.
- 3) Pengembangan dan penerapan *advanced technology* (teknologi maju) berbasis *bioscience* dan *bioengineering* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya genetik, lahan, air, biomassa, dan limbah organik di lahan rawa.

- 4) Mendorong pengembangan sistem informasi teknologi (SIT) sumberdaya dan teknologi lahan rawa yang berbasis informasi geospasial serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya diseminasi *Spectrum Dissemination Multi Channel* (SDMC) dan transfer teknologi/informasi lahan rawa.
- 5) Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang interaktif dalam upaya meningkatkan *scientific recognition* melalui peningkatan jumlah publikasi (Karya Tulis Ilmiah) dalam jurnal nasional dan internasional.
- 6) Percepatan diseminasi hasil penelitian pertanian lahan rawa melalui SDMC kepada seluruh *stakeholders* melalui jejaring PPP (*public-private-partnership*) pencapaian sasaran litbang pertanian yaitu *impact recognition* dan *scientific recognition*.

2.1.5. Strategi

Strategi umum litbang pertanian lahan rawa yang terkait dengan tupoksi Balittra untuk mewujudkan visi pembangunan pertanian tersebut adalah:

- 1) Menumbuhkembangkan penelitian dasar berbasis *bioscience* dan *bioengineering* untuk mendukung penelitian terapan dan inovatif di lahan rawa dalam mengembangkan model pertanian lahan rawa modern dan terpadu.
- 2) Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas/kompetensi serta optimalisasi SDM, sarana dan prasarana, dan anggaran untuk meningkatkan produktivitas dan mutu litbang (*scientific and impact recognition*) dalam mewujudkan sistem pertanian lahan rawa yang modern dan terintegrasi, seperti pertanian ramah lingkungan dan bioindustri lahan rawa.
- 3) Mendorong terbangunnya kegiatan penelitian bersama melalui konsorsium atau jaringan kerja litkajibangrap (penelitian, pengkajian, pengembangan, dan penerapan) di lahan rawa, baik antar UK/UPT maupun antar disiplin ilmu dalam rangka optimalisasi sumberdaya peneliti-penyuluh dan perekayasa untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan litkajibangrap di lahan rawa.
- 4) Membangun budaya baru penelitian (*science-innovation-networking*) yang menghargai daya cipta dengan insentif yang dapat memotivasi peningkatan kinerja penelitian dan diperolehnya Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
- 5) Meningkatkan komunikasi dan kajian umpan balik untuk *refocusing* dan dinamisasi kegiatan litbang pertanian lahan rawa dan percepatan diseminasi serta transfer teknologi pertanian lahan rawa.

2.1.6. Program dan Kegiatan

Program Balitbangtan pada periode 2015-2019 diarahkan untuk menghasilkan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Oleh karena itu, Balitbangtan menetapkan kebijakan alokasi sumberdaya litbang menurut fokus komoditas yang terdiri atas delapan kelompok produk yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian, yakni: (1) Bahan Makanan Pokok Nasional: Padi, Jagung, Kedelai, Gula, Daging Unggas, Daging Sapi-Kerbau; (2) Bahan Makanan Pokok Lokal: Sagu, Jagung, Umbi-Umbian (ubi kayu, ubi jalar); (3) Produk Pertanian Penting Pengendali Inflasi: Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih; (4) Bahan Baku Industri (Konvensional): Sawit, Karet, Kakao, Kopi, Lada, Pala, Teh, Susu, Ubi Kayu; (5) Bahan Baku Industri: Sorgum, Gandum, Tanaman Obat, Minyak Atsiri, (6) Produk Industri Pertanian (Prospektif): Aneka Tepung dan Jamu; (7) Produk Energi Pertanian (Prospektif): Biodiesel, Bioetanol, Biogas; dan (8) Produk Pertanian Berorientasi Ekspor dan Substitusi Impor: Buah-buahan (Nanas, Manggis, Salak, Mangga, Jeruk), Kambing/Domba, Babi, Florikultura. Dalam delapan kelompok produk tersebut, terdapat tujuh komoditas yang ditetapkan sebagai komoditas strategis, yakni padi, jagung, kedelai, gula, daging sapi/kerbau, cabai merah, dan bawang merah.

Sesuai dengan Tupoksi Balittra dan mengacu pada program Litbang Pertanian untuk periode 2015-2019, penelitian Balittra diarahkan pada tiga (3) agroekosistem yaitu rawa lebak, rawa pasang surut, dan gambut, dengan fokus penelitian:

- 1) Penelitian teknologi pengelolaan hara, tanaman, dan air lahan rawa mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan.
- 2) Penelitian teknologi pemulihan lahan rawa terdegradasi dan pengelolaan lahan rawa ramah lingkungan dan adaptif perubahan iklim.
- 3) Penelitian teknologi pertanian (budidaya) dan model inovasi UT lahan rawa mendukung swasembada pangan.
- 4) Pengembangan sistem *database* dan sistem informasi lahan rawa.
- 5) Penelitian teknologi inovatif pengelolaan pertanian lahan rawa (*inhouse/scientific base research*).

2.1.7. Indikator Kinerja Utama

Kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa diarahkan untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya inovasi teknologi pertanian lahan rawa yang responsif dan adaptif terhadap dampak perubahan iklim. Indikator kinerja utama dalam pencapaian sasaran tersebut disajikan pada tabel berikut.



Tabel 1. Indikator Kinerja Utama Balittra tahun 2015-2019

Program /kegiatan/Sasaran Program/Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi pertanian lahan rawa	1 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)
		2 Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan.
2	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa
3	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	4 Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Komitmen Balittra dalam upaya mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan setelah melalui berbagai pembahasan, dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kinerja (PK). Setelah ditetapkannya pagu indikatif, selanjutnya PK tersebut diajukan kepada Kepala Badan Litbang Pertanian untuk ditetapkan menjadi dokumen Perjanjian Kinerja yang sah. Berikut ini disajikan Perjanjian Kinerja yang diajukan untuk ditandatangani oleh Kepala Badan Litbang Pertanian:

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya inovasi teknologi pertanian lahan rawa	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	2 Jumlah
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
2.	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3 Nilai IKM
3.	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3 Temuan
Anggaran tahun 2018		Rp.	19.225.734.000,-

Berdasarkan Lampiran Perjanjian Kinerja Kepala Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra) pada tahun 2018, Balittra berjanji merealisasikan : (1) 2 Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) 100% Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) 3 Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, (4) 3 Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang terjadi Berulang (5 Aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa.

Berdasarkan Lampiran PK 2018 (yang detail kegiatannya ada di RKAKL Balittra 2018), Balittra berjanji akan menyelesaikan : (1) 1 teknologi diseminasi, (2) 2 Teknologi Adaptasi Perubahan Iklim, (3) 1 Teknologi Mitigasi Perubahan Iklim, (4) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, (5) 3 Layanan Manajemen, dan (6) 12 Bulan Layanan Perkantoran.



BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah capaian kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa (Balittra), merupakan bagian dari Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-industri Berkelanjutan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Capaian kegiatan ini dibandingkan dengan target capaian kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun. Data capaian kegiatan yang digunakan bersumber dari kegiatan penelitian, diseminasi, dan layanan yang telah dilakukan oleh Balittra dalam setahun.

Monitoring dan evaluasi serta Sistem Pengendalian Internal (SPI) di Balittra merupakan faktor penentu / kunci dalam mewujudkan keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan dalam tahun 2018. Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian dan kegiatan pendukung lainnya dilakukan setiap setiap bulan, dan setiap triwulanan melalui aplikasi yang disediakan oleh DJA (*e-monev* DJA/PMK 249), Bappenas (*e-monev* Bappenas), Balitbangtan (intranet). Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut juga didorong oleh komitmen dari para peneliti (SDM) dan dukungan manajemen penelitian, baik aspek pelayanan keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, dan sarana penelitian.

3.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2018

Pengukuran keberhasilan kinerja suatu instansi pemerintah memerlukan indikator kinerja sebagai tolok ukur pengukuran. Indikator kinerja tersebut berupa ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum indikator kinerja memiliki fungsi yaitu: (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa, dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, dan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis, dan evaluasi kinerja unit kerja.

Indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat: (1) spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif, serta (6) efektif dan data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Pengukuran capaian kinerja Balittra Tahun 2018 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan capaiannya. Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan Balittra tahun 2018 dilakukan dengan menggunakan kriteria penilaian yang terbagi ke dalam 4 (empat) kategori berdasarkan skoring, yaitu (1) sangat berhasil: > 100 %; (2) berhasil: 80 - 100 %; (3) cukup berhasil: 60 - 79 %; dan (4) tidak berhasil: 0 - 59 %.

Berdasarkan dokumen Perjanjian Kinerja (PK), Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa mempunyai 3 (tiga) Sasaran Kegiatan dengan 4 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan target dan capaian untuk tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 3. Capaian Kinerja Indikator Sasaran Balittra Tahun 2018

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
1.	Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Pertanian Lahan Rawa	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Jumlah	2	13	650
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan.	%	100	100	100
2.	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Nilai IKM	3	3	100
3.	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang terjadi Berulang (5 Aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Temuan	3	0	0
Rata-Rata Capaian Kinerja						212,5
Pagu Anggaran			Rp.	19.225.734.000,-		
Realisasi Anggaran			Rp.	18.164.916.693,-		94,46%

Berdasarkan hasil pengukuran sebagaimana pada tabel di atas, capaian indikator kinerja Balittra pada tahun 2018 mencapai rata-rata 212,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pencapaian kinerjanya sangat berhasil karena melebihi 100%. Sedangkan dalam pemanfaatan anggaran, Balittra mampu menyerap anggaran sebesar 94,46% dari total pagu yang dialokasikan.

Sasaran 1

Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Pertanian Lahan Rawa

Pada sasaran pertama ini terdapat 2 Indikator Kinerja, yakni:

- 1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) dengan target 2 Jumlah.**
- 2) Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan dengan target 100%.**

Sasaran 2

Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

Untuk sasaran ke 2 terdapat 1 Indikator Kinerja, yakni:

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa dengan target 3 Nilai IKM

Sasaran 3

Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

Untuk sasaran ke 3 terdapat 1 Indikator Kinerja, yakni :

Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa dengan target 3 Temuan.

3.2. Analisis Capaian Kinerja

3.2.1. Capaian Kinerja Tahun Berjalan

Sasaran Kegiatan 1 :	Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Pertanian Lahan Rawa
-----------------------------	---

Indikator Kinerja untuk sasaran pertama ini adalah :

Indikator Kinerja 1

Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Indikator Kinerja 1 adalah indikator kinerja yang menunjukkan jumlah hasil penelitian dan pengembangan yang telah dimanfaatkan dalam 5 tahun terakhir. Formula atau cara menghitung indikator kinerja 1 adalah :

$$\Sigma \text{ Hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan (t-5 hingga t)}$$

Cara pengambilan data Indikator Kinerja 1, yaitu :

- 1) Hitung hasil penelitian dan pengembangan yang telah didiseminasikan mulai dari 6 tahun sebelumnya hingga 1 tahun sebelumnya. Diseminasi dapat berupa: karya ilmiah, gelar teknologi, penyuluhan, dan temu bisnis.
- 2) Hitung hasil penelitian dan pengembangan yang dimanfaatkan dalam 5 tahun terakhir.

Selama 5 tahun terakhir (2014-2018), Balittra menargetkan sejumlah 2 hasil penelitian yang dimanfaatkan. Dari target tersebut, Balittra telah menghasilkan sejumlah 13 hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan. Berdasarkan data tersebut, target Indikator Kinerja 1 telah terpenuhi dan bahkan melebihi target.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	2	13	650

Seluruh teknologi yang telah dimanfaatkan dan dihasilkan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di Balittra selama 2014-2018 digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Output Balittra yang Sudah Dimanfaatkan Tahun 2014-2018

Tahun	Output Balittra				
	Benih	Teknologi	Formulasi	Sistem Informasi	Diseminasi
2014	1	1	-	-	2
2015	-	-	-	-	2
2016	-	1	1	-	-
2017	-	2	1	-	-
2018	-	1	1	-	-

Pada tahun 2018, Balittra telah melaksanakan 5 kegiatan diseminasi yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a). Diseminasi dan Peragaan Teknologi Inovatif Hasil Penelitian Pertanian Lahan Rawa Mendukung Swasembada Pangan

Diseminasi dilaksanakan di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat dengan menggunakan teknologi introduksi yaitu varietas unggul dan ameliorasi serta pemupukan menggunakan *Decision Supporting System* (DSS). Teknologi introduksi memberikan hasil 3,79 t/ha GKG, lebih tinggi dibandingkan dengan teknologi petani 2,35 t/ha GKG. Varietas Inpara 1 dan Inpari 32 merupakan varietas terbaik untuk dikembangkan pada pertanaman musim kemarau dengan hasil masing-masing 5,39 dan 5,33 t/ha GKG.



Gambar 1. Keragaan tanaman pada demplot kegiatan diseminasi teknologi inovatif lahan rawa mendukung swasembada pangan di Kab. Sambas, Kalimantan Barat.

b). Produksi Benih Padi Rawa

Produksi benih tahun 2018 mencapai hasil 25,770 t atau sekitar 85,9% dari target produksi benih sebesar 30 t. Distribusi bantuan benih ke Kabupaten Barito Kuala, Tapin, dan Tabalong cukup efektif dalam membantu penyediaan benih sumber padi rawa. Penilaian petani terhadap mutu benih (fisik, fisiologik, dan genetik) tergolong baik-sangat baik, mutu pelayanan juga tergolong baik-sangat baik, sedangkan untuk pemasaran hasil dan harga gabah tergolong cukup baik-sangat baik. Varietas Inpara 2 paling banyak diminati petani di lahan rawa, sehingga permintaan benihnya cukup tinggi.



Gambar 2. Keragaan tanaman padi pada kegiatan produksi benih padi rawa

c). Ekspose Pekan Pertanian Rawa Nasional (PPRN)

Ekspose Pekan Pertanian Rawa Nasional (PPRN II) dilaksanakan di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa, Banjarbaru. Inovasi Teknologi Pertanian Lahan Rawa yang digelar meliputi: Inovasi Teknologi Penataan Lahan, Konservasi dan Efisiensi Pemanfaatan Air, Ameliorasi dan Pemupukan, Komoditas Adaptif Lahan Rawa, Peternakan, Konservasi Plasma Nutfah, Pengelolaan Limbah, dan Alsintan.

PPRN II adalah salah satu kegiatan dalam Hari Pangan Sedunia tahun 2018 diikuti oleh 2.973 peserta yang mewakili petani, akademisi, peneliti, pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, para pengambil keputusan, dan masyarakat umum lainnya. Kegiatan PPRN II dibuka oleh Menteri Pertanian RI.



Gambar 3. Kegiatan PPRN II di Taman Sain Pertanian Lahan Rawa

d). Pengembangan Implementasi, Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan Pasang Surut

Kegiatan dilaksanakan di Kec. Tamban Catur (Desa Sidomulyo dan Tamban Baru Tengah) Kab. Kapuas, Kalimantan Tengah serta di Jejangkit Muara, Kab. Barito Kuala. Kegiatan ini menerapkan teknologi SUT inovatif lahan rawa antara lain penggunaan varietas unggul, pengelolaan air, ameliorasi dan pemupukan menggunakan DSS, dan pengendalian OPT. Varietas padi yang ditanam antara lain: Inpara 2, Inpara 3, Margasari, dan Argo Pawon. Hasil padi di desa Sidomulyo untuk varietas Inpara 2 berkisar antara 2,24 - 5,12 t/ha; Margasari 4,80 - 5,12 t/ha; varietas Argo Pawon 3,36 - 4,96 t/ha. Di desa Tamban Baru Tengah, hasil padi Inpara 2 berkisar 1,60 - 2,88 t/ha sedangkan Inpara 8 antara 1,60 - 2,40 t/ha. Di desa Jejangkit Muara, hasil Inpara 2 berkisar antara 4,80 - 7,20 t/ha.



Gambar 4. Keragaan tanaman pada kegiatan diseminasi implementasi teknologi di lahan pasang surut

e). Pengembangan Jagung Berbasis Pemupukan Berimbang dan Varietas Unggul Baru pada Lahan Rawa Pasang Surut

Peningkatan produktivitas tanaman jagung di lahan rawa pasang surut dan lebak melalui penerapan teknologi Panca Kelola Lahan rawa meliputi : (1) Rekapitalisasi *rock phospat*, (2) Sistem tanam zig-zag (75 cm X 12,5 cm), (3) Pemupukan berimbang, (4) Penggunaan varietas hibrida, (5) Pengendalian hama terpadu sesuai ambang batas ekonomi.

Meningkatnya pertumbuhan tanaman jagung yang dilihat dari tinggi tanaman mencapai 300 cm dengan produktivitas jagung mencapai 20,33 ton/ha berat tongkol kering panen atau setara dengan 14 ton/ha berat pipilan kering (kadar air 15%).



Gambar 5. Keragaan tanaman jagung pada kegiatan pengembangan jagung di kec. Wanaraya dan Marabahan, Kab. Batola

Indikator Kinerja 2

Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan.

Penilaian Indikator Kinerja 2 berasal dari hasil perbandingan antara hasil kegiatan penelitian Balittra pada tahun berjalan dengan jumlah kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Target yang telah ditetapkan oleh Balittra adalah 100%.

Indikator Kinerja	Target	%
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan	100%	100%

Cara menghitung indikator kinerja 2 adalah :

$$\left(\frac{\Sigma \text{ Hasil penelitian dan pengembangan pada tahun berjalan}}{\Sigma \text{ Kegiatan penelitian dan pengembangan pada tahun berjalan}} \right) \times 100\%$$

Cara pengambilan data Indikator Kinerja 2, yaitu :

- 1) Hitung hasil penelitian dan pengembangan pada tahun berjalan yang sesuai dengan *milestones* Rencana Penelitian Tim Peneliti (RPTP). Hasil penelitian dan pengembangan dapat berupa: teknologi, rekomendasi, peta, sistem informasi, *database*, dan formula.
- 2) Hitung jumlah kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan berdasarkan Rencana Penelitian Tim Peneliti (RPTP).
- 3) Hitung rasio hasil penelitian dan pengembangan pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan.



Setelah dilakukan penghitungan diperoleh data target output dan realisasi setiap kegiatan penelitian pada Indikator Kinerja 2 ini sebagai berikut:

Tabel 5. Target dan Realisasi Pencapaian Indikator Kinerja 2

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan	2 Teknologi Adaptasi Perubahan Iklim	2 Teknologi	100
	1 Teknologi Mitigasi Perubahan Iklim	1 Teknologi	100

Berdasarkan data tersebut, diperoleh hasil perbandingan antara hasil (*output*) kegiatan penelitian dengan target yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian adalah 100%. Artinya seluruh kegiatan penelitian pada tahun 2018 telah menghasilkan *output* sesuai dengan yang ditargetkan. Untuk mencapai target indikator kinerja ini, dilakukan melalui berbagai kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh seluruh peneliti Balittra yang dipimpin oleh peneliti senior yang menyebar ke berbagai lokasi yang telah ditetapkan. Berbagai sumberdaya penelitian yang dimiliki Balittra turut dikerahkan untuk mendapatkan hasil optimal.

Secara rinci capaian kinerja yang berhasil diraih oleh Balittra terhadap target-target tersebut adalah :

1. Target menghasilkan 2 teknologi adaptasi perubahan iklim

Balittra ditargetkan menghasilkan 2 teknologi adaptasi perubahan iklim pada tahun 2018. Teknologi adaptasi terhadap perubahan iklim yang telah diperoleh yaitu: (1) Teknologi budidaya terpadu untuk meningkatkan produktivitas padi dan kedelai di lahan pasang surut sulfat masam; dan (2) Teknologi budidaya terpadu padi dan cabai pada lahan lebak tengahan.

a) Teknologi budidaya terpadu untuk meningkatkan produktivitas padi dan kedelai di lahan pasang surut sulfat masam

Teknologi peningkatan produktivitas padi dilaksanakan melalui penerapan paket teknologi unggul berbasis panca kelola lahan rawa. Teknologi tersebut dapat meningkatkan produktivitas padi hingga mencapai 108,18% dengan nilai *Marginal Benefit Cost Ratio* (MBCR) sebesar 4,8. Paket teknologi tersebut meliputi: pengelolaan air sistem satu arah, penggunaan varietas unggul Inpara 2, aplikasi amelioran dan pupuk berdasarkan DSS, serta penggunaan pestisida nabati. Pemberian pestisida nabati dengan kombinasi kompos limbah panen sebanyak 2,5 t/ha+biochar sekam padi sebanyak 2,5 t/ha dapat meningkatkan hasil sebesar 96,15% dibandingkan dengan perlakuan tanpa pemberian pestisida nabati dan biochar kompos (kontrol). Teknologi peningkatan produktivitas kedelai melalui paket teknologi pengelolaan air dengan pembuatan parit sedalam 25 cm serta penggunaan pupuk hayati rhizobium+BPF dapat meningkatkan hasil kedelai di lahan rawa pasang surut sulfat masam mencapai 1,36 t/ha biji kering. Keragaan teknologi

budidaya terpadu untuk meningkatkan produktivitas padi dan kedelai di lahan sulfat masam dapat dilihat pada Gambar 6 dan 7.



Gambar 6. Keragaan tanaman pada penelitian perbaikan teknologi budidaya terpadu untuk meningkatkan produktivitas padi di lahan sulfat masam.



Gambar 7. Keragaan tanaman pada penelitian perbaikan teknologi budidaya terpadu untuk meningkatkan produktivitas kedelai di lahan sulfat masam

b) Teknologi budidaya terpadu padi dan cabai pada lahan lebak tengahan

Model teknologi budidaya terpadu di lahan rawa lebak tengahan menggunakan varietas Inpara 2, amelioran 15 t/ha kayu apu, dan 25 kg/ha pupuk hayati biotara, pemupukan DSS yaitu 265 kg Urea, 64 kg SP, 36 KCl per ha (MK) sedangkan untuk MH hanya menggunakan 200 kg/ha mampu menghasilkan produksi 2 – 2,13 t/ha. Hasil tersebut masih tergolong rendah, dibandingkan pada tahun 2017 mencapai 8 t/ha GKG, akibat adanya serangan hama burung, keong emas dan *neck blast* (busuk leher). Pada komoditas cabai, aplikasi pestisida nabati dan penggunaan varietas Tanjung 2 + menggunakan mulsa

kayu apu 20 kg/m² menghasilkan cabai merah sebesar 10,82 t/ha, mampu meningkatkan hasil 238% dibandingkan menggunakan aplikasi pestisida kimia dan menggunakan varietas Lingga + mulsa 10 kg/m².



Gambar 8. Keragaan tanaman padi pada penelitian teknologi budidaya terpadu padi dan cabai pada lahan lebak tengahan

2. Target menghasilkan 1 teknologi mitigasi perubahan iklim

Balittra menghasilkan 1 teknologi mitigasi perubahan iklim melalui kegiatan teknologi budidaya di lahan gambut dangkal dan bergambut untuk meningkatkan produktivitas tanaman cabai dan bawang merah. Teknologi tersebut adalah teknologi penataan lahan tinggi bedengan 20 cm dan kedalaman saluran 30 cm yang dikombinasikan dengan pengendalian OPT menggunakan pestisida kimia+nabati mampu meningkatkan hasil 26% dibandingkan tanpa pestisida dan menekan emisi CO₂ sampai 36% dibandingkan pestisida kimia. Teknologi pengelolaan tanah menggunakan *rain shelter* dan pemupukan NPK dosis 75% dari dosis rekomendasi + POC dapat meningkatkan hasil bawang merah pada musim hujan di lahan bergambut sampai 25,7% dibandingkan pemupukan 100% NPK tanpa POC (Pupuk Organik Cair). Teknologi tersebut mampu menurunkan emisi CO₂ sampai 24 -27 %. Hasil tanaman cabai belum dapat disampaikan karena masih dalam tahap panen.



Gambar 9. Keragaan tanaman pada penelitian teknologi budidaya di lahan gambut dangkal dan bergambut untuk meningkatkan produktivitas tanaman

Sasaran Kegiatan 2 : Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

Indikator Kinerja dari Sasaran Kegiatan 2 ini adalah:

Indikator Kinerja 3

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atau saat ini Standar Kepuasan Masyarakat (SKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

Berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh dari 19 responden terhadap 9 nilai unsur pelayanan, diperoleh nilai Standar Kepuasan Masyarakat (SKM) untuk semester I Baik dengan nilai rata-rata tertimbang unsur sebesar 3,07. Demikian juga untuk semester II nilainya Baik dengan nilai rata-rata tertimbang unsur sebesar 3,22.

Hasil Analisis SKM Balittra tahun 2018 setelah dikonversi dengan angka 3,145 berdasarkan Permenpan RB nomor 14 tahun 2017 masuk dalam nilai persepsi 3 (3,0644 - 3,532) dengan mutu pelayanan B (baik).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3	3	100

Formula atau cara menghitung indikator kinerja 3, adalah :

Langkah 1: hitung nilai rata-rata tertimbang menggunakan rumus:

$$\left(\frac{\text{Jumlah bobot}}{\text{Jumlah unsur}} \right) \times 100\%$$

Langkah 2: hitung nilai SKM menggunakan rumus:

$$\left(\frac{\text{Total nilai persepsi per unsur}}{\text{Jumlah unsur}} \right) \times \text{Nilai penimbang}$$

Langkah 3: interpretasi nilai SKM menggunakan rumus: SKM Unit Pelayanan X 25

Langkah 4: nilai persepsi berdasarkan interval SKM

Cara pengambilan data dengan Melakukan SKM sesuai PermenPAN RB Nomor 14 Tahun 2017.



Tabel 6. Interval SKM berdasarkan PermenPAN RB Nomor 14 Tahun 2017

Nilai Persepsi	Interval	Mutu Pelayanan
1	1,00 - 2,5996 (25,00 - 64,99)	D (Tidak Baik)
2	2,60 - 3,064 (65,00 - 76,60)	C (Kurang Baik)
3	3,0644 - 3,532 (76,61 - 88,30)	B (Baik)
4	3,5324 - 4,00 (88,31 - 100)	A (Sangat Baik)

Tabel 7. Unsur-unsur Pelayanan SKM yang dinilai

Nomor Unsur Pelayanan	Keterangan Unsur Pelayanan
U1	Persyaratan
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur
U3	Waktu Penyelesaian
U4	Biaya/Tarif
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
U6	Kompetensi Pelaksana
U7	Perilaku Pelaksana
U8	Sarana dan Prasarana
U9	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan

Sasaran Kegiatan 3 :	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa
-----------------------------	---

Indikator Kinerja dari sasaran kegiatan ke 3 adalah:

Indikator Kinerja 4

Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang terjadi Berulang (5 Aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa dengan target 3 Temuan.

Temuan Itjen atas implementasi SAKIP diperoleh dari evaluasi yang dilakukan Inspektorat Jenderal atas lima aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB no 12 Tahun 2015 yang meliputi Rencana Strategis, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Capaian Kinerja, dan Evaluasi Kinerja. Namun pada tahun 2018, Balittra tidak menjadi *sampling* dalam evaluasi atas implementasi SAKIP oleh Itjen, sehingga indikator ini realisasinya 0.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3	0	0

Formula atau cara menghitung indikator kinerja 4 ini adalah Jumlah temuan Itjen yang berulang = temuan Itjen yang berulang A + temuan Itjen yang berulang B + + temuan Itjen yang berulang N. Cara pengambilan datanya, yaitu :

1. Hitung jumlah temuan Itjen terhadap implementasi SAKIP pada tahun ini (t) dan tahun sebelumnya (t-1)
2. Bandingkan temuan pada tahun - tahun tersebut berdasarkan aspek temuan
3. Bila terjadi temuan Itjen pada aspek yang sama di kedua tahun tersebut maka dihitung 1 (satu) temuan berulang
4. Jumlahkan semua temuan berulang yang sebelumnya di hitung

3.2.2. Perbandingan Capaian dengan Tahun Sebelumnya

Tahun 2018 merupakan tahun keempat Renstra, dimana ketercapaian target selama empat tahun ini harus diperhatikan agar target renstra pada akhir tahun 2019 terjamin dapat tercapai. Perbandingan capaian indikator kinerja 2017 dengan tahun 2018 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 8. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Tahun 2017

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Realisasi	
				2017	2018
1.	Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Pertanian Lahan Rawa	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Jumlah	12	13
		Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan	%	125	100
2.	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Nilai IKM	3 (3,180)	3 (3,145)
3.	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang terjadi Berulang (5 Aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Temuan	0	0

3.2.3. Keberhasilan

Keberhasilan pencapaian target yang telah ditetapkan, tidak terlepas dari perencanaan yang matang serta koordinasi yang baik. Koordinasi antar anggota tim pelaksana kegiatan (penelitian dan litkayasa), serta dengan petani kooperator telah dilakukan dengan baik, sehingga permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat. Keberhasilan juga saat terkait dengan dukungan dana, personil dan peralatan yang memadai, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian baik peneliti, teknisi/litkayasa maupun analis laboratorium bekerja dan menghasilkan target sebagaimana yang direncanakan.

3.2.4. Kendala dan Langkah Antisipasi

Tabel 9. Kendala dan Langkah Antisipasi

Sasaran	Kendala		Langkah Antisipasi	
	Fisik	Non Fisik	Fisik	Non Fisik
Teknologi	Kebanjiran	Keengganan petani atau pemilik lahan untuk mengikuti rancangan pekerjaan sesuai rencana penelitian	Melakukan penjadwalan lebih cermat dengan memperhitungkan jadwal curah hujan yang tinggi	Melakukan koordinasi dan pendekatan intensif serta meminimalisasi perbedaan antara kebiasaan petani dengan perlakuan yang diberikan
	Kekeringan	Kurangnya tenaga kerja	Antisipasi penyediaan pompa air untuk mencukupi kebutuhan air, dan pembuatan sumur pompa untuk mengatasi kekeringan	Semaksimal mungkin memanfaatkan mekanisasi alsintan
	Kerusakan tanaman atau penurunan hasil akibat serangan OPT	Lemahnya kelembagaan di tingkat petani sehingga kerjasama antar petani kurang	Pengendalian OPT secara terencana dan tepat waktu dan sasaran	Sosialisasi, koordinasi dan bimbingan serta pendampingan ke petani
	Dukungan infrastruktur (tata air dan tanggul/folder) belum maksimal	<i>Refocusing</i> anggaran	Melakukan perbaikan infrastruktur secara mandiri dan bekerjasama dengan instansi terkait	Belanja barang persediaan konsumsi dilakukan di awal tahun

3.2.5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Berdasarkan perhitungan efisiensi yang tercantum di dalam PMK 214/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, maka Balittra dapat dikategorikan berhasil dalam menjalankan efisiensi anggaran. Efisiensi mempunyai skala -20% sampai dengan 20%, sehingga perlu ditransformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang disebut dengan nilai efisiensi yang berkisar antara 0 sampai dengan 100%. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya (PMK 214/2017, pasal 8 ayat 9).



Transformasi skala efisiensi menjadi kisaran antara 0 sampai dengan 100% digunakan rumus di bawah ini :

$$NE = 50 \% + \left[\frac{E}{20} \times 50 \right]$$

Keterangan :

NE = Nilai Efisiensi

E = Efisiensi

Untuk mencapai sasarannya, Balittra menggunakan rumus tersebut dan dihasilkan efisiensi sebesar 82,04% atau jika ditransformasi sama dengan nilai efisiensi sebesar 255,11%. Karena nilai efisiensi memiliki selang antara -20 sampai dengan 20 maka nilai efisiensi disetarakan menjadi 100%. Hasil menyimpulkan bahwa Balittra telah melakukan efisiensi sebesar 100% dari pagu anggaran yang dialokasikan untuk mencapai 100% target kinerja.

Tabel 10 menyajikan nilai efisiensi kinerja dari setiap indikator kinerja yang ada pada Perjanjian Kinerja (PK) Balittra yang menggunakan anggaran pada tahun 2018. Nilai efisiensi indikator kinerja Balittra mencapai angka 62,23%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan efisiensi penggunaan sumberdaya anggaran di lingkup Balittra, meskipun belum dapat mencapai 100%.

Tabel 10. Nilai efisiensi kinerja indikator kinerja utama Balittra TA. 2018

Indikator Kinerja/ Kegiatan	Target Volume Output	Realisasi Volume Output	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Harga satuan (pagu)	Harga Total seharusnya
Jumlah hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	2	13	10.494.232.000	10.124.062.900	5.247.116.000	68.212.508.000
Rasio hasil penelitian dan pengembangan pertanian lahan rawa pada tahun berjalan terhadap kegiatan pertanian lahan rawa yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	1.150.000.000	1.104.670.400	11.500.000	1.150.000.000

Indikator Kinerja/ Kegiatan	Target Volume Output	Realisasi Volume Output	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Harga satuan (pagu)	Harga Total seharusnya
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3	3	17.500.000	17.500.000	5.833.333	17.500.000
Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang terjadi Berulang (5 Aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja) di Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3	0	1.474.891.000	1.211.387.000	491.630.333	0
Nilai Efisiensi					82,04 ≈ 20,00	255,11% ≈ 100,00

3.3. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balittra pada umumnya berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Untuk membiayai operasional seluruh kegiatan, pada tahun 2018 Balittra, berdasarkan total pagu terakhir, mendapat anggaran sebesar Rp. 19.225.734.000,-. Dari total anggaran tersebut yang berasal dari APBN sebesar Rp. 18.917.010.000,-(98,39%), sedangkan sisanya sebesar Rp.307.304.000,- (1,61%). Pagu total tersebut digunakan untuk kegiatan diseminasi, kegiatan penelitian, layanan internal dan layanan perkantoran.

Dari total pagu sebesar Rp. 19.225.734.000,-, pagu belanja pegawai sebesar Rp 8.537.529.000,- (44,41%), pagu belanja operasional Rp. 2.410.200.000,- (12,54%), pagu belanja barang non operasional Rp. 8.157.724.000,- (42,43%) dan pagu belanja modal Rp. 120.281.000,- (0,62%).

3.3.1. Realisasi Anggaran

Hingga akhir Desember 2018, total realisasi anggaran yang berhasil diserap lingkup Balittra adalah sebesar Rp. 18.160.037.468,- atau 94,46% dari Rp. 19.225.734.000,- dengan sisa anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 1.065.696.532,- (5,54%). dengan rincian:

Tabel 11. Realisasi Anggaran per Jenis Belanja Lingkup Balittra tanggal 31 Desember 2018

Jenis Belanja	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
BALITTRA	19.225.734.000	18.164.916.693	94,5%
Belanja Pegawai	8.537.529.000	8.123.130.273	95,2%
Belanja Barang Operasional	2.410.200.000	2.260.655.824	93,8%
Belanja Barang Non Operasional	8.157.724.000	7.696.226.696	94,3%
Belanja Modal	120.281.000	84.903.900	70,6%
Jumlah	19.225.734.000	18.164.916.693	94,46%

3.3.2. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Balittra selain mendapatkan dana dari APBN, juga menerima pendapatan dari PNBP yang berasal dari jenis penerimaan umum dan fungsional, antara lain 1) Pendapatan penjualan hasil produksi; 2) Pendapatan penjualan aset; 3) Pendapatan sewa; 4) Pendapatan jasa; dan 5) Pendapatan lain-lain.

Pada tahun 2018, Realisasi Penerimaan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balittra sampai dengan 31 Desember 2018 adalah Rp. 328.295.000,- (90,93%) dari target Rp 361.050.000,- yang terdiri dari Penerimaan Umum dan Penerimaan Fungsional.





PENUTUP

Peningkatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Balittra merupakan salah satu upaya yang dilakukan Balittra dalam rangka mendorong terwujudnya penguatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja seperti yang diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, Peraturan Menteri PAN&RB Nomor 53 Tahun 2014 dan Keputusan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi Nasional yang diselaraskan dengan Tugas dan Fungsi Balittra. Hasilnya dituangkan dalam bentuk laporan kinerja yang merupakan wujud pertanggungjawaban Balittra kepada masyarakat (publik).

Standar penilaian Laporan Kinerja tahun 2018 berbeda dengan tahun sebelumnya, di mana hasil penelitian/kegiatan tidak hanya mengacu pada *output* (keluaran), tetapi berdasarkan *outcome* (dampak, manfaat jangka menengah dan panjang). Indikator Kinerja yang ditargetkan untuk dicapai pada tahun 2018 terdiri dari 3 sasaran kegiatan dan 4 Indikator Kinerja, dengan target-target capaian berupa jumlah hasil penelitian lahan rawa yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) hingga akhir tahun 2018, telah berhasil melampaui jumlah target dari 2 menjadi 13 (650%). Rasio hasil penelitian dan pengembangan sumberdaya lahan pertanian pada tahun berjalan terhadap kegiatan yang dilakukan pada tahun berjalan, telah tercapai target 100%.

Capaian berupa *output* maupun *outcome* akan lebih bernilai bila diukur dengan nilai realisasi anggaran dan efisiensinya. Persentase realisasi hingga 31 Desember 2018 adalah sebesar 94,46%. Angka efisensi indikator kinerja Balittra mencapai 82,04% dengan nilai efisiensi rata-rata 255,11%.

Sasaran meningkatnya kualitas layanan publik, dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat dengan target 3 Nilai IKM, telah tercapai 100%. Keberhasilan pencapaian sasaran secara umum didukung oleh sumberdaya yang handal, terutama SDM peneliti, teknisi litkayasa, analis, operator komputer, tenaga *outsourcing* dan tenaga administrasi yang menunjukkan kegigihan dan komitmen yang tinggi. Selain dukungan dari SDM, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai untuk terlaksananya seluruh kegiatan.

Kendala non teknis yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan penelitian antara lain terbatasnya SDM berkualitas dan berkeahlian khusus, sarana dan prasarana yang kurang memadai, pemotongan anggaran; dan kendala teknis antara lain serangan hama dan penyakit, kondisi cuaca yang tidak mendukung pada pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung, serta kendala-kendala spesifik pada penelitian-penelitian tertentu, dengan komitmen bersama seluruh kendala tersebut bisa diatasi.

Komitmen pimpinan yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas kinerja, dibuktikan dengan terus dilakukannya pembinaan etos kerja terhadap seluruh jajaran di Balittra dalam rangka pencapaian sasaran kegiatan, meningkatkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, mengoptimalkan sumberdaya yang ada, serta memperbaiki fungsi manajemen.

Guna meningkatkan kualitas output dari penelitian-penelitian yang dilakukan, perlu dilakukan kajian yang mendalam terhadap rencana kegiatan yang akan dilakukan terutama terkait output yang diharapkan agar sesuai dengan tuntutan teknologi inovasi pertanian terkini.

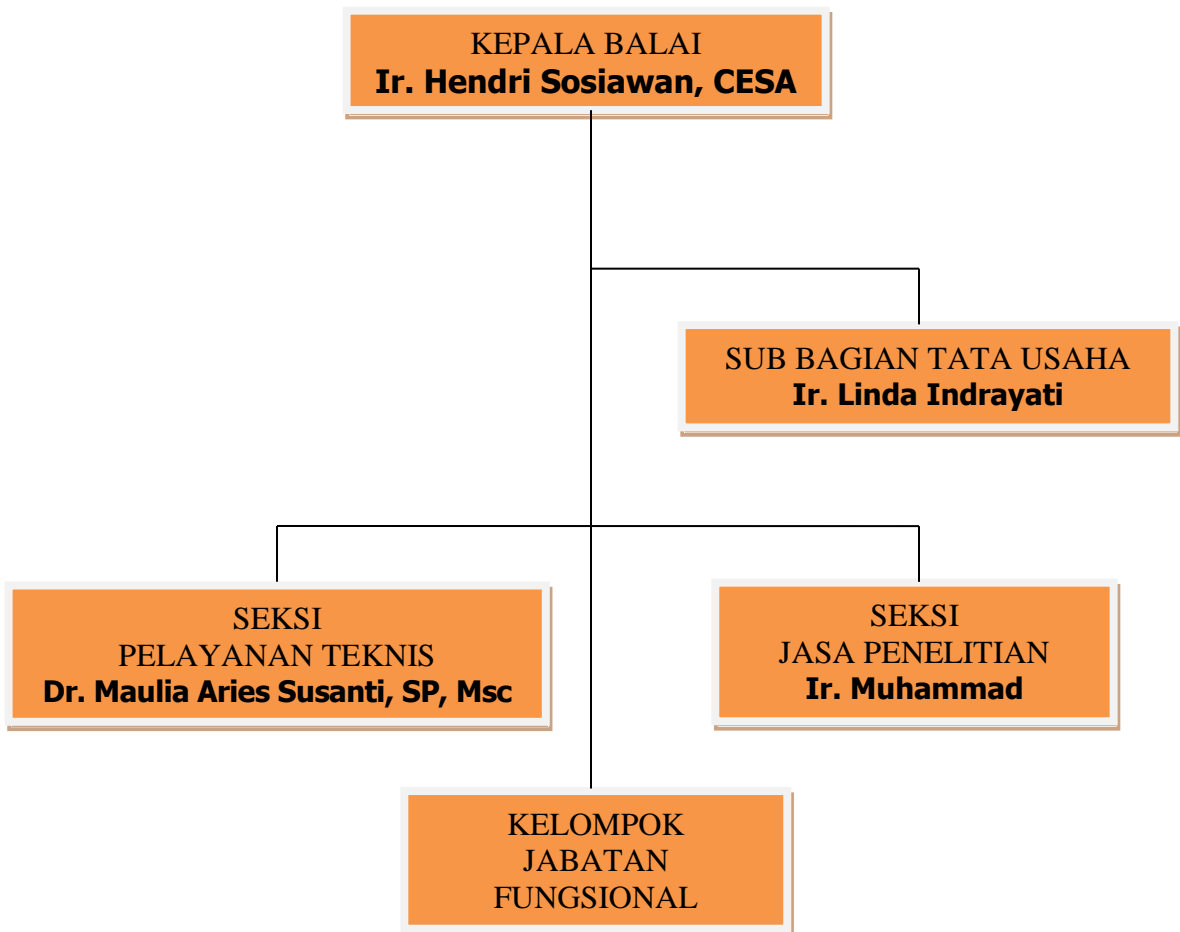
Secara keseluruhan capaian kinerja sasaran berbasis *outcome* tersebut di atas menjadi bagian evaluasi yang sangat berharga bagi Balittra untuk terus meningkatkan kinerja dan merubah *mindset* dari *output oriented* menjadi *outcome oriented* melalui upaya-upaya sebagai berikut: (1) Perencanaan yang matang dan sistematis setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target Indikator Kinerja Utama, (2) Peningkatan efektivitas fungsi koordinasi agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan tepat waktu, kualitas, dan sasaran pengguna hasil yang diharapkan, (3) Penetapan skala prioritas kegiatan yang mengacu pada prioritas nasional dan komoditas utama pendukung pencapaian Lumbung Pangan Dunia 2045, (4) Perlu perencanaan kegiatan yang matang dengan mekanisme yang terkontrol dan tervalidasi melalui sinkronisasi pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan dan pertanggungjawaban administrasi keuangan, (5) Pemberian *reward* dan *punishment* dilakukan secara proporsional kepada setiap penanggung jawab kegiatan berdasarkan penggunaan anggaran dan tingkat capaian kerjanya, dan (6) Melakukan terobosan baru penyusunan program kerja/anggaran yang transparan, akuntabel, dan berbasis IT agar pelaksanaan program kerja dan anggaran menjadi lebih efektif.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

1. BAGAN STRUKTUR ORGANISASI



Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 Balittra



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN RAWA (BALITTRA)

Jl. Kebun Karet, Loktabat Utara, Kotak Pos 31, Banjarbaru 70714 Kalimantan Selatan
Telp.(0511) 4772534, 4773034, Faximili (0511) 4772534
Website : www.balittra.litbang.pertanian.go.id, e-mail : balittra@litbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hendri Sosiawan

Jabatan : Kepala Balai

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dedi Nursyamsi

Jabatan : Kepala BB Sumberdaya Lahan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Banjarbaru, 26 Desember 2018

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dedi Nursyamsi



Hendri Sosiawan



A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'S. S. S.', located in the upper middle section of the page.



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN RAWA (BALITTRA)

Jl. Kebun Karet, Loktabat Utara, Kotak Pos 31, Banjarbaru 70714 Kalimantan Selatan
 Telp.(0511) 4772534, 4773034, Faximili (0511) 4772534
 Website : www.balittra.litbang.pertanian.go.id, e-mail : balittra@litbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI PENELITIAN PERTANIAN LAHAN RAWA

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Dimanfaatkannya Inovasi Teknologi Pertanian Lahan Rawa	Jumlah hasil penelitian yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	2 judul
		Rasio hasil penelitian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
2.	Meningkatnya Kualitas Layanan Publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	3 IKM
3.	Terwujudnya Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Jumlah Temuan Itjen atas Implementasi SAKIP yang terjadi Berulang (5 Aspek SAKIP sesuai PermenPAN RB Nomor 12 Tahun 2015 meliputi : Perencanaan, Pengukuran, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Internal, dan Capaian Kinerja) di Balittra	3 Temuan

KEGIATAN

1. Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa

ANGGARAN

Rp. 19.225.734.000

Bogor, 26 Desember 2018

Kepala BB Sumberdaya Lahan Pertanian

Kepala Balai

Dedi Nursyamsi



Hendri Sosiawan